

MEMBANGKITKAN USAHA MIKRO TERDAMPAK BENCANA MELALUI BANTUAN BARANG MODAL DI DESA NAGRAK KABUPATEN CIANJUR

Farida^{1*}, Nur Wahyuni², Marhalinda³, Venus Fernando Firdaus⁴, Dian Agustina⁵, Ida Musdafiah⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia YAI

⁵Fakultas Teknik, Universitas Persada Indonesia YAI

⁶STIE YAI

Received: 15-01- 2024

Revised: 20-01-2024

Approved: 02-02-2024

ABSTRAK

Bencana bisa datang dan menimpa kapan saja dan kepada siapa saja. Kepedulian dan tali kasih kepada sesama manusia sangat diharapkan agar warga yang terkena musibah cepat pulih dari keterpurukan. Ada bantuan yang sifatnya darurat seperti pemenuhan kebutuhan pangan sehari hari dan tempat tinggal darurat seperti tenda pengungsian. Pengabdian masyarakat Universitas Persada Indonesia YAI bertujuan untuk memulihkan segera mata pencaharian warga terdampak gempa di Desa Nagrak Kabupaten Cianjur, meskipun masih di tenda pengungsian. Metode yang ditempuh adalah berkoordinasi dengan aparat desa setempat untuk mengidentifikasi warga yang terdampak parah. Tim pengabdian dengan salah satu programnya adalah memberikan bantuan barang modal usaha, agar warga cepat berdirikan pasca bencana. Total peserta adalah 30 orang, yaitu 22 warga yang terkena dampak parah (tinggal di tenda pengungsian), sisanya adalah perwakilan dari kelompok karang taruna (2 orang) dan kelompok PKK (5 orang) dan 1 warga yang tidak teridentifikasi sebelumnya. Hasil dari pengabdian ini adalah memberikan bantuan barang modal kepada 5 kelompok masyarakat (18,5%) yang terdiri dari 1 kelompok karang taruna, 4 kelompok PKK dusun, sisanya adalah 21 warga dengan usaha jualan (77,8%), begitu juga 1 warga (3,7%) usaha katering. Berdasarkan tingkat kepuasan warga dengan adanya bantuan barang modal, 96,7% menyatakan puas dan senang, sementara 3,2 persen menyatakan kurang puas. Ketidakpuasan warga ini karena tidak disetujuinya permintaan yang bersangkutan karena tidak sesuai dengan kriteria penerima bantuan barang modal.

Kata Kunci : Usaha Mikro; Bantuan Barang Modal

PENDAHULUAN

Terjadi gempa bumi pada tanggal 21 Nopember 2022 di Kabupaten Cianjur. Estimasi kedalam 10 km, dengan 5,6 skala richter mengakibatkan 16 kecamatan atau separuh dari total 32 kecamatan dari tingkat ringan sampai parah. Terdapat dua belas kecamatan yang terdampak bencana ialah Kecamatan Pacet, Cikalongkulon, Cugenang, Karangtengah, Sukaresmi, Sukaluyu, Gekbrong, Cianjur, Cilaku, Warungkondang, Cibeber, dan Bojongpicung.

Rumah rusak lebih dari 24 ribu, data per 1 Desember 2022 (24.107 unit). Perinciannya adalah rusak berat (5.631), rumah rusak sedang (7.273), dan rumah rusak ringan (11.203). Sementara lebih dari 114 ribu jumlah warga yang mengungsi. Perinciannya adalah 54.659 (pria) dan 59.755 (wanita). Terdapat lebih dari 1.300 ibu hamil, penyandang disabilitas (146 jiwa), dan lansia hamper 1.400 jiwa.

Desa Nagrak (table 1) di Kecamatan Cianjur paling terdampak. Korban meninggal 46 jiwa dan jumlah pengungsi juga tertinggi (4000 jiwa), dari 6 kelurahan dan 5 Desa. Desa Nagrak memiliki luas 492,44 Ha. Status Desa Nagrak adalah satu satunya desa yang mencapai statusnya sebagai Desa Mandiri di Kecamatan Cianjur. Jumlah RW ada 17 dan RT sebanyak 51. Jumlah penduduk sebanyak 16.654.

Tabel 1. Jumlah Pengungsi dan Kerusakan Tempat Tinggal di Kecamatan Cianjur

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Terluka	Jumlah Pengungsi	Kerusakan		
					Parah	Sedang	Ringan
1	Nagrak	2.000	220	4.000	401	510	1.001
2	Mekarsari	1.675	200	2.000	746	409	1.047
3	Limbangan Sari	1.068	30	4.000	289	515	264
4	Sayang	422	15	6.000	95	266	61
5	Muka	1329	22	200	82	132	183
6	Pamoyanan	421	51	300	122	67	223
7	Sawahgede	497	7	30	101	383	13
8	Solok Pandan	323	3	120	114	104	105
9	Sukamaju	79	-	-	9	42	32
10	Bojongherang	438	2	-	450	611	575
11	Babakan karet	1300	25	305	351	230	858
Total		9.552	575	16.955	2.760	3.269	4.362

Usaha dan hasil pertanian lenyap, tempat tinggal hilang, alat produksi hancur dan kegiatan ekonomi berhenti (gambar 1). Kehidupan masyarakat kecil makin terhimpit, dan pastinya mereka tidak memiliki asset, apalagi tabungan. Inilah pentingnya memiliki asset komunal bagi rakyat miskin (Purwastuty, 2018). Tetangga dan saudara menjadi andalan, yang juga sangat terbatas. Sangat sulit untuk bangkit dan usaha lagi karena barang modal hancur.



Gambar 1
 Usaha kecil terdampak bencana

Lumpuhnya topangan ekonomi akibat bencana alam sering terjadi di Indonesia. Produksi berhenti, pengangguran tidak terelakkan, pendapatan hilang, dan muncullah kemiskinan (lingkaran setan kemiskinan). Sementara Kabupaten Cianjur sebelumnya terkenal dengan keunggulan petaniannya dengan produk beras Cianjur (Saragih et al., 2017).

Traumatis akibat gempa masih terasa, sementara duka karena anggota keluarga pergi, sekaligus tempat tinggal tidak ada. Akumulasi ini bisa mendorong keputus-asaan. Memang saling bahu membahu masyarakat, namun sampai kapan?. Warga tetap lah ingin dan suka cepat berdikari, karena tangan diatas lebih mulia dari tangan dibawah. Orang biasanya buntu pemikirannya karena bagaimana bisa usaha sementara masih tinggal di tenda penampungan? Sementara fasilitas publik

juga biasanya hancur seperti tempat ibadah, sekolah, jalan raya dan lainnya.

Sebaliknya tim pengabdian UPI YAI ingin mendobrak keladziman ini dengan menyakinkan warga yang sangat terdampak untuk bangkit segera dan berbenah meski berada di tenda penampungan. Jika hanya berdiam diri, tidak hanya lingkaran setan ekonomi, namun lingkaran setan sosial pun juga bisa terjadi. Contohnya, semakin banyak anak terlantar begitu juga pendidikan. Dengan demikian, selain perbaikan infrastruktur, warga harus cepat pulih ekonominya. Semakin lama menganggur akan mudah terjadi konflik karena kesalahpahaman di tenda pengungsian, meskipun sebenarnya mereka memiliki kekompetan dan kerjasama (Suarjana et al., 2020).

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang paling terdampak bencana alam yang sudah dirangkum oleh Tim pengabdian UPI YAI sebagai berikut;

1. Aktifitas ekonomi terhenti karena tinggal di tenda penampung, sehingga perlu segera untuk bangkit agar cepat berdikari.
2. Alat-alat produksi atau peralatan/barang modal yang hancur untuk segera disediakan agar cepat beraktifitas kembali.

Adapun tujuan PKM adalah untuk memberdayakan mitra dari kelompok masyarakat umum yang terdampak parah melalui dukungan barang modal karena kerusakan dan kehilangan.

METODE KEGIATAN

Pemilihan Lokasi

Ketika bencana gempa terjadi, biasanya infrastruktur rusak. Maka pertimbangan aksesibilitas yang memungkinkan bagi Tim dari UPI YAI, maka terpilih lokasi di Kecamatan Cianjur sebagai pusat kota, pemerintahan dan perekonomian. Sementara Desa Nagrek terpilih karena sebelumnya sebagai Desa mandiri dengan korban jiwa terbanyak.

Kriteria Pemilihan Sasaran

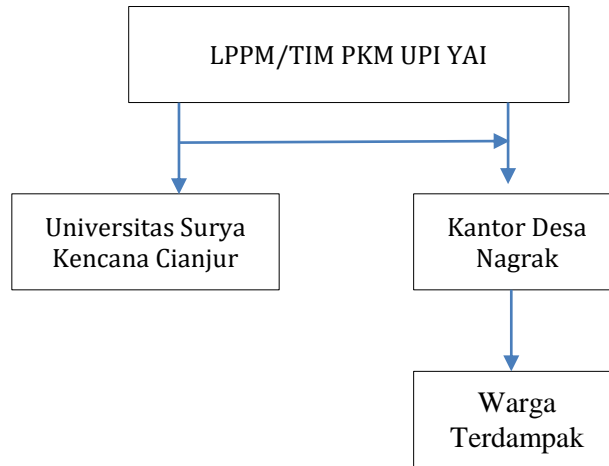
Adapun sasaran atau target dukungan barang modal usaha diberikan kepada;

1. Warga yang terdampak bencana gempa, yang tempat tinggalnya rusak parah dan tinggal di pengungsian.
2. Kelompok masyarakat, yang memiliki usaha Bersama seperti Karang Taruna dan PKK.

Metode Pelaksanaan

1. Menentukan dusun yang dibantu oleh kepala desa dan koordinator lapangan
2. Aparat desa memfasilitasi dengan mendata kelompok-kelompok masyarakat/usaha dan warga yang usaha kecil terdampak bencana.
3. Bersama tim UPI YAI (kolaborasi dengan PT setempat) dan aparat mengidentifikasi kelompok/warga terdampak yang perlu pendampingan dan darurat untuk dibantu.
4. Setelah tanya jawab, Membuat daftar kebutuhan barang modal yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil.
5. Menentukan kebutuhan barang modal dan estimasi yang bisa diberikan, berbasis list kebutuhan warga, dan sesuai dengan platform yang sudah dianggarkan.

6. Mendistribusikan barang modal yang sesuai dengan kebutuhan
7. Memberikan pelatihan usaha usaha darurat bencana dan pendampingan.
8. Membuatkan alamat produksi dan pemasaran melalui google map (Lestari et al., 2022), namun saat di lapangan ini tidak terjadi.
9. Penilaian atau evaluasi.



Gambar 2
Bagan Koordinasi Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkolaborasi dengan perguruan tinggi setempat yaitu Universitas Suryakencana Cianjur, maka Kegiatan program kemandirian masyarakat oleh Universitas Persada Indonesia dengan insentif pendanaan dari Kemendikbud berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperbesar dan memulihkan kapasitas kelompok usaha masyarakat, ekonomi, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di daerah terkena bencana gempa di Cianjur, khususnya di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur.

Berdasarkan hasil identifikasi oleh aparat Desa Nagrak dan investigasi oleh Tim PKM Universitas Persada Indonesia YAI, terpilih warga yang terdampak parah. Tim kemudian mengundang warga untuk mengidentifikasi kebutuhan barang modal darurat yang diperlukan untuk segera bangkit dari keterpurukan (Gambar 3).



Gambar 3
Identifikasi Kebutuhan Warga Terdampak Bencana

Selain warga yang paling terdampak, identifikasi sasaran juga kepada kelompok masyarakat seperti kelompok PKK dan anggota Karang Taruna (Gambar 4). PKK dan karang taruna merupakan contoh *community based development* (CBD), dimana penting melibatkan/pemberdayaan masyarakat (Sumbi & Firdausi, 2016) dari perencanaan sampai akhir (evaluasi).



Gambar 4

Identifikasi dan diskusi dengan kelompok PKK dan Karang Taruna

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, maka bantuan peralatan masak memasak diberikan kepada kelompok PKK di 4 dusun di Desa Nagrak (Gambar 5). Alat memasak sangat diperlukan oleh kelompok PKK sebagai aset komunal. Alat dan peralatan ini bisa dimanfaatkan ketika terjadi bencana, ada musibah kematian atau warga meninggal. Fasilitas bersama ini termasuk kategori pemberdayaan pembangunan berbasis komunal. Selain mempererat jalinan sosial, bisa juga untuk meningkatkan taraf ekonomi bersama.



Gambar 5

Pemberian bantuan alat masak memasak kepada kelompok PKK

Usaha komunal lainnya oleh karang taruna Desa Nagrak juga sangat menarik, yaitu *breeding* sampai panen ikan (Gambar 6). Sepanjang sungai kurang lebih 300 meter dimanfaatkan untuk budidaya ikan. Selain itu, Desa Nagrak juga dipersiapkan sebagai kota wisata karena memiliki memiliki potensi wisata ikan dan budidayanya.



Gambar 6
Usaha perikanan Karang taruna

Berdasarkan identifikasi kerusakan dan kebutuhan, karang taruna juga menerima bantuan barang modal. Meskipun tidak seberapa dibandingkan dengan kebutuhan yang diperlukan, namun bantuan ini juga sangat membantu. Barang modal yang diserahkan antara lain; indukan, jaring, dan makanan ikan. Hasil dari perikanan yang dikelola karang taruna ini diharapkan mampu mendanai kegiatan pemuda sehingga bisa mengurangi kriminalisasi dan kejahatan. Dampak sosial positif dan menghasilkan uang.

Sementara untuk warga terkena dampak, Program kemandirian masyarakat UPI YAI juga memberikan bantuan kepada pedagang kecil yang berjualan keliling, penjual gorengan, bubur maupun berjualan pop-ice (Gambar 7). Bantuan berupa peralatan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga tepat guna. Sehingga bantuan yang diberikan kepada korban bencana Cianjur ini bisa bermanfaat bagi sektor usaha kecil lainnya.



Gambar 7
Penyerahan barang modal usaha bagi warga terdampak bencana

Total penerima dukungan barang modal adalah 27, yang terdiri 5 kelompok bersama yaitu 1 kelompok karang taruna “Gema Remaja Desa Nagrak” dan 4 kelompok PKK yaitu PKK dusun 1, PKK dusun 2 Desa Nagrak, PKK dusun 3 Kampung Sudi, PKK dusun 4 Kampung Salahuni. Sementara warga sebagian besar adalah pedagang kecil seperti gorengan, pop ice, bubur, kelapa muda dan kue. Sisanya adalah usaha catering (Gambar 8).

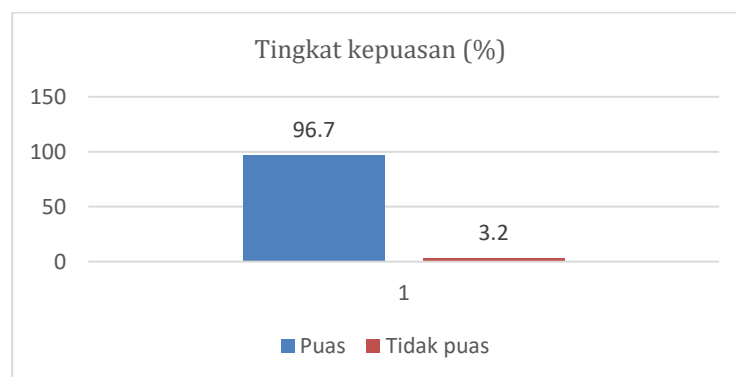
Besarnya bantuan dan jenis barangnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Tim tidak menyamaratakan karena memang berdasarkan hasil identifikasi dan investigasi. Bantuan ini sifatnya darurat agar warga segera pulih dan mandiri,

tidak hanya mengandalkan bantuan untuk kebutuhan sehari hari. Meskipun masih di tenda penampungan, diharapkan warga sudah bisa langsung beraktifitas kembali.



Gambar 8
Sebaran penerima dukungan barang modal

Meskipun menyadari masih banyak kekurangan, namun Tim sementara melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan apakah warga merasa senang dan puas. Dari total 30 warga (Gambar 9), hampir semua menjawab senang dan terima kasih kepada tim pengabdian, hanya satu warga yang merasa tidak puas karena tidak mendapatkan kesempatan atas dukungan barang tersebut. Warga tersebut setelah diinvestigasi tim, memang tidak masuk darurat karena masih ada tempat tinggal.



Gambar 9
Tingkat kepuasan warga

Program pemulihan ekonomi darurat tidak sebatas pemberian barang modal usaha, namun penyuluhan dan sosialisasi (Effendi et al., 2021), praktik memasak, mengemas dan memasarkan yang memang tidak dibahas dalam artikel ini. Program-program lainnya diharapkan masih berlanjut dan diharapkan Desa Nagrak menjadi desa binaan dan mitra pengabdian dari Universitas Persada Indonesia YAI di masa mendatang. Melalui pemanfaatan kembali dana desa yang optimal akan menjadikan Desa kembali menjadi desa mandiri (Farida et al., 2021).

KESIMPULAN

PKM atau Program kemandirian masyarakat dengan tema membangkitkan usaha mikro darurat pasca gempa warga Desa Nagrak Kecamatan Cianjur dengan insentif dari kemendikbud berhasil dilaksanakan dengan program pemberian bantuan langsung barang modal. Hasil identifikasi dan sasaran penerima bantuan adalah kelompok masyarakat sebesar 18,5%, pedagang kecil 77,8% dan usaha mikro catering 3,7%. Pedagang kecil umumnya penjual gorengan, pop-ice, penjual bubur, penjual baksi keliling dan penjual kelapa muda. Kelompok masyarakat adalah kelompok karang taruna dan kelompok PKK 4 dusun. Tingkat kepuasan yang dicapai oleh warga mencapai 96,7 persen, dan hanya 3,2 persen warga merasa kurang puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. S., Wahyuni, N., & Trisnawati, N. (2021). *Kreasi Masker Fashionable Di Era Pandemic (RW 02 Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat)*. 4(2).
- Farida, F., Wanialisa, M., & Wahyuni, N. (2021). *Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri*. 4(1).
- Lestari, A. S., Wahyuningsih, N., Maharani, N., Sanjaya, L., Putra, A. P., & Khomariah, A. (2022). Penggunaan Aplikasi Google Maps dan Imooji Sebagai Media Promosi UMKM Desa Tiyaran. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 02(3), 888=894.
- Purwastuty, I. (2018). PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN MELALUI ASET KOMUNITAS. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 1*, 1–16.
- Saragih, A. E., Tinaprilla, N., & Rifin, A. (2017). Rantai Pasok Produk Beras di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.14.3.218>
- Suarjana, I. G. P., Christiawan, P. I., & Nugraha, A. S. A. (2020). Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pengungsi Bencana Erupsi Gunung Agung Desa Ban. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.23887/jjppg.v8i1.23475>
- Sumbi, K., & Firdausi, F. (2016). ANALISIS PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MASYARAKAT. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 41–45.